

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah suatu fenomena baru dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat dunia. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat proses globalisasi. Upaya antisipatif menjadi suatu usaha bagi bangsa Indonesia dalam menghadapinya, karena dalam era globalisasi ini akan hadir berbagai tantangan, persaingan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dan dikendalikan dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berani mandiri, kompetitif, handal, serta berkualitas.

SDM kita belum siap untuk bersaing dengan bangsa lain. Hal ini diperjelas oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam pidatonya di Gedung MPR dan DPR setelah melaksanakan sumpah jabatan dihadapan anggota MPR dan DPR dengan mengatakan “..tantangan terbesar yang harus dihadapi adalah membebaskan rakyat dari kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan serta berbagai belenggu yang menghambat berkembangnya kemampuan bangsa Indonesia.” Galamedia (21 Oktober 2004). Oleh karena itu, idealnya pembangunan masyarakat Indonesia adalah dengan mencetak SDM yang berani mandiri, berkualitas dan harus mampu mengambil manfaat seoptimal mungkin dari proses globalisasi ini.

Mencermati pidato Presiden RI ke-6 ini, kondisi dan kesiapan SDM bangsa Indonesia sekarang ini nampaknya belum ada indikasi peningkatan yang berarti

dari tahun ke tahun. Bahkan, hal ini berbanding lurus dengan laporan World Economic Forum tahun (Sumbodo, 2003-2004) yang mengungkapkan daya saing sumber daya manusia Indonesia menduduki peringkat ke merosot ke urutan 69 di tahun 2002 dan pada tahun 2003 mencapai peringkat terendah menjadi ke 72.

Peningkatan SDM dapat diupayakan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang berkualitas pula, yaitu SDM yang siap untuk mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia ataupun menciptakan peluang kerja untuk orang lain. Pemerintahan kita sedang berupaya keras untuk meningkatkan SDM yang berkualitas yakni dengan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan kita adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan kejuruan tingkat menengah. Pendidikan kejuruan ini diharapkan dapat mendorong majunya SDM kita.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan kita adalah dengan menyempurnakan kurikulum-kurikulum yang ada, yakni dengan penyempurnaan kurikulum SMK 1984, menjadi kurikulum SMK 1994. Untuk menyempurnakan kurikulum 1994 yaitu dengan merevisi menjadi kurikulum 1999. Kurikulum 1999 ini menggunakan pendekatan kompetensi, yaitu dengan menggunakan seperangkat tindakan intelektual yang penuh tanggung jawab dan harus dimiliki seseorang sebagai personal untuk dianggap mampu dan sekaligus berwenang dalam melaksanakan tugas untuk pekerjaan tertentu. Pada tahun 2004 ini kurikulum terbaru dari kurikulum-kurikulum terdahulu adalah Kurikulum SMK 2004.

Kurikulum SMK 2004, memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai seperti halnya kurikulum-kurikulum sebelumnya. Tujuan yang hendak dicapai tersebut pada dasarnya adalah untuk meningkatkan SDM peserta didiknya.

Untuk mendukung usaha mencetak SDM yang siap menghadapi dunia usaha baik usaha mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan, maka dilakukanlah usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa dengan memberikan pengetahuan tentang berwirausaha.

Permasalahan yang terjadi dilapangan, yang terungkap dari hasil wawancara dengan sebagian siswa di SMK Negeri 5 Bandung pada saat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah ketika ditanyakan kepada mereka “Apakah Pendidikan kewirausahaan yang mereka dapatkan di sekolah, dapat mempersiapkan diri mereka untuk dapat mandiri dalam usaha?” dan mereka menjawab “Belum, dan masih kurang dari yang diharapkan”. Dari pernyataan mereka terungkap bahwa dengan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah masih kurang untuk dapat menyiapkan diri mereka untuk dapat mandiri dalam usaha.

Para siswa mempersiapkan diri mereka sebagian besar untuk bekerja di perusahaan yang telah ada. Hal ini terungkap dari pernyataan mereka “Ingin bekerja ketika telah lulus dari sekolah dan belum terpikirkan untuk berwirausaha secara mandiri dengan keahlian yang didapat semasa sekolah”.

Dalam sejarah peradaban manusia, kondisi suatu negara tidaklah terus menerus stabil, dikarenakan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Jika kita pelajari, Negara Indonesia masih menghadapi permasalahan yang perlu

diselesaikan secara tuntas seperti : bencana alam gunung meletus, gempa bumi, banjir, kenaikan Bahan Bakar Minyak, Tarif Dasar Listrik, Tarif Dasar Telepon, busung lapar, wabah penyakit, serta teror bom diberbagai daerah ikut menambah permasalahan yang telah ada. Keadaan tersebut jika tidak terselesaikan dengan baik maka akan menimbulkan ketidakpercayaan perusahaan asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Selain perusahaan asing, perusahaan lokalpun akan ikut terpuruk. Jika perusahaan asing tidak mau menanamkan modalnya di Indonesia dan perusahaan lokalpun ikut terpuruk, maka akan menambah tingkat pengangguran dan permasalahan menjadi lebih besar lagi.

Sumber daya manusia kita haruslah siap dengan permasalahan yang dihadapi. Salah satu jalan keluar dari permasalahan ini adalah dengan membuka lapangan usaha atau pekerjaan yang mandiri sesuai dengan keahlian yang dimiliki

Kesiapan dalam membuka lapangan usaha mandiri merupakan suatu hal yang kompleks, yang didalamnya terdapat berbagai aspek yang mempengaruhinya yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut dapat tercermin melalui prestasi belajar yang didapat oleh siswa. prestasi belajar secara tidak langsung mendukung kesiapan siswa untuk memasuki dunia usaha. Salah satu faktor yang mendorong hasil prestasi belajar adalah minat. Hal ini seperti yang dikemukakan Darley dan Hougenas yang dikutip oleh Purwanto (1990 : 20) menyatakan bahwa : “minat mencerminkan sistem nilai, kebutuhan serta motivasi individu dalam kaitan dengan dunia usaha”. Sedangkan menurut pendapat Surya (1979 : 80) bahwa : “pengaruh minat merupakan hal yang penting karena terbukti

minat mempunyai peranan penting dalam berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbagai bidang terutama dalam bidang studi dan pekerjaannya”.

Selanjutnya Surya (1979 : 80) mengemukakan bahwa : “minat memungkinkan tindakan yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula. Dengan kata lain terdapat hubungan yang kuat antara minat dengan prestasi belajar dimana keduanya saling mempengaruhi satu sama lain”.

Penjelasan di atas, memberikan dorongan kepada penulis untuk mengungkapkan pemikiran mengenai masalah-masalah tersebut dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Pendidikan Kewirausahaan Dengan Minat Bekerja Mandiri Pada Siswa SMK Negeri 5 Bandung*”.

B. Identifikasi Masalah

Tahap awal untuk pemahaman dan penguasaan masalah, perlu dilakukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah dimaksudkan agar suatu objek lebih jelas dalam kaitannya dengan situasi tertentu yang menjadi permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1992 :99) bahwa: identifikasi masalah adalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih. Berdasarkan hal tersebut, dapat dituliskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pelajaran yang didapatkan disekolah dirasakan belum menyiapkan diri siswa untuk dapat mandiri dalam membuka lapangan usaha yang berguna bagi siswa kelak.

2. Pelajaran kewirausahaan yang didapatkan siswa belum sepenuhnya dilaksanakan seperti yang diharapkan.
3. Ada sebagian siswa yang tidak memahami masalah kewirausahaan

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas, disamping keterbatasan kemampuan dan kesempatan peneliti, maka ruang lingkup masalah dibatasi pada hal-hal sebagai berikut .

1. Pengukuran yang dilakukan pada pendidikan kewirausahaan adalah prestasi belajar yang diteliti dibatasi pada hasil belajar siswa yang diproses oleh guru mata pelajaran kewirausahaan pada tahun ajaran 2005-2006.
2. Pengukuran minat berwirausaha siswa dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat siswa terhadap wirausaha secara mandiri .

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat siswa dalam berwirausaha dengan bekal keahlian yang dimilikinya., meliputi :

1. Faktor-faktor internal meliputi :
 - a. Kesadaran untuk berwirausaha.
 - b. Ketertarikan untuk memiliki kepribadian yang kuat dalam berwirusaha. .

2. Faktor-faktor eksternal meliputi :

- a. Lingkungan sekolah.
- b. Lingkungan sekitar rumah.

2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Seberapa besar hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat bekerja mandiri pada siswa kelas SMK Negeri 5 Bandung.”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas pada siswa tentang hubungan pendidikan kewirausahaan dengan minat bekerja mandiri.
2. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang minat siswa dalam menyiapkan diri untuk dapat bekerja mandiri.
3. Untuk mengetahui minat siswa setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan yang didapatkan di sekolah..
4. Untuk mengetahui hubungan pendidikan kewirausahaan dengan minat bekerja mandiri pada siswa dalam hal membuka lapangan kerja.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai masukan bagi siswa agar tidak hanya menyiapkan diri mereka untuk bekerja pada orang lain saja tetapi perlu juga menyiapkan diri dalam membuka lapangan kerja sendiri .
2. Sebagai masukan bagi sekolah, dalam pengembangan mata pendidikan kewirausahaan sehingga relevan dengan kebutuhan akan kemandirian siswa.
3. Menambah bahan kajian pengembangan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang, antara lain dengan diadakannya penelitian mengenai minat siswa untuk berwirausaha atau bekerja mandiri ditinjau dari faktor yang lainnya.

F. Penjelasan Istilah

Adapun Penjelasan Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hubungan

- Hubungan adalah pertalian atau adanya ikatan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Drs. Ahmad A.K Muda, 2006). Hubungan yang dimaksud adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel, dalam hal ini keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat bekerja mandiri.

2. Pendidikan Kewirausahaan

- Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan bisa langsung atau tidak langsung untuk membantu dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.(Ilmu Pendidikan, SA. Bratanata dkk, 2001)

Kewirausahaan

- Kewirausahaan adalah merupakan salah satu program adaptif yang mempelajari kewirausahaan, pembinaan kemampuan kreatif, komunikasi, motivatif yang tinggi, bekerja efektif & efisien, memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dan perencanaan berwirausaha. (Kurikulum edisi 1999). Seperti menurut Drucker (1994) yang mengemukakan bahwa “ kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda “ (*ability to create the new and different*)”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pendidikan kewirausahaan adalah mata diklat kewirausahaan yang diberikan pada siswa disekolah.

3. Minat Bekerja Mandiri

- Minat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Drs. Ahmad A.K Muda, 2006). Minat dalam penelitian ini merupakan kecenderungan atau keinginan untuk membuka lapangan kerja. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Drs. Ahmad A.K Muda, 2006).
- Bekerja adalah aktifitas untuk melakukan sesuatu atau melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Drs. Ahmad A.K Muda, 2006).
- Mandiri adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Drs. Ahmad A.K Muda, 2006).

Dari pengertian tersebut bahwa minat bekerja mandiri yang dimaksud adalah mampu untuk membuka lapangan kerja.

G. Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian ini akan diuraikan dalam sistematika penulisan sebagaimana urutan berikut.

Bab I Pendahuluan : mengemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penjelasan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, mengemukakan tentang landasan teoritis atau tinjauan pustaka yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini, berikut anggapan dasar dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, mengemukakan metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpul data, serta analisis data penelitian.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang membangun bagi institusi yang bersangkutan.